

# **THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING ATTITUDES OF NATIONALISM IN HISTORICAL LEARNING OF CLASS XI IPS OF SMA NEGERI 9 PEKANBARU**

**Ayu Fatmasari \***, **Prof. Dr. Isjoni. M.Si \*\***, **Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si \*\*\***  
Email: ayufatmasari250398@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com  
Phone Number: 082283665922

*History Education Study Program  
Department of Social Science Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The attitude of nationalism among students today is classified as apprehensive, such as student brawls, not being solemn in attending ceremonies, not memorizing nationalist songs. This study aims to determine the role of teachers in improving attitudes of nationalism in learning history for students of class XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. This study used a qualitative method by taking research at SMA Negeri 9 Pekanbaru. The informants in this study were history teachers and students. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis used in this research is qualitative data analysis. The results of this study are as follows: the attitude of nationalism among the XI IPS grade students of SMA Negeri 9 Pekanbaru in terms of being proud to be an Indonesian nation, willing to sacrifice for the nation, love the country and the nation, accept diversity, pride in diverse cultures, appreciate heroic services. the whole is already growing among students. The role of the teacher in increasing the attitude of nationalism in the history learning of class XI IPS students at SMA Negeri 9 Pekanbaru is to always guide and provide moral messages to students, provide nationalism values by telling stories of heroes in the teaching and learning process, using various methods so that students not easily bored, and this method is considered effective. Teachers 'obstacles in improving students' attitudes of nationalism are factors of different family backgrounds, school environmental factors and factors of globalization or the use of the internet that have a negative impact. The effort made by the teacher is to approach students so that they always leave actions that can damage student morals and provide religious values in between learning.*

**Key Words:** *Teachers, Nationalism Attitudes, History, Students*

# PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 PEKANBARU

**Ayu Fatmasari\*, Prof. Dr. Isjoni. M.Si\*\*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si\*\*\***

Email: ayufatmasari250398@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com

Nomor HP: 082283665922

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universtas Riau

**Abstrak:** Sikap nasionalisme di kalangan siswa saat ini tergolong memprihatinkan, seperti tawuran pelajar, tidak khidmat dalam mengikuti upacara, kurang hapal lagu-lagu nasionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil penelitian di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : sikap nasionalisme di kalangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru dalam hal bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, cinta tanah air dan bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa. Peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru adalah dengan selalu membimbing dan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, memberikan nilai nasionalisme dengan menceritakan kisah-kisah pahlawan dalam proses belajar mengajar, menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan, dan cara tersebut dinilai efektif. Kendala guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa adalah faktor latar belakang keluarga yang berbeda-beda, faktor lingkungan sekolah dan faktor globalisasi atau penggunaan internet yang berdampak negatif. Upaya yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang dapat merusak moral siswa dan memberikan nilai-nilai agama di sela-sela pembelajaran.

**Kata Kunci:** Guru, Sikap Nasionalisme, Sejarah, Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan kemudian mengembangkannya sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Di Indonesia Lembaga Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mempunyai cita-cita yang kuat untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Negara Indonesia khususnya pada lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah juga mempunyai kewajiban untuk membentuk sikap nasionalisme siswa. Melalui pelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam kehidupan nyata hingga terbentuklah karakter siswa yang mencintai bangsa dan negaranya.

Melihat sejarah berdirinya Negara Indonesia bahwa nasionalisme yang telah yang mengantarkan bangsa ini ke dalam jembatan emas yang disebut kemerdekaan. Setelah diberlakukannya politik etis oleh Van Deventer lalu munculnya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908 yang di pimpin oleh Dr. Sutomo dan peristiwa ikrar Sumpah Pemuda pada tahun 1928 merupakan akar dari semangat perjuangan menuju gerbang kemerdekaan. Pergerakan kebangsaan Indonesia untuk meraih kemerdekaan mulai mengalami perubahan yang dulunya para pejuang menggunakan cara fisik dan kedaerahan tapi telah berubah ke arah yang lebih halus untuk meraih kemerdekaan.<sup>2</sup>

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang timbul karena adanya perasaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu berdaulat dan maju dalam satu kesatuan bangsa, negara dan cita-cita bersama, guna mencapai dan memelihara serta mengabdikan identitas persatuan, kemakmuran, kekuatan dan kekuasaan Negara kebangsaan yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme. Hal dapat dilihat dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran terlalu sempit serta penyampaian guru yang hanya menekankan pada hasil belajar saja. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak atau kurang diberikan pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa yang lambat laun akan mempengaruhi lunturnya rasa nasionalisme peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air melalui proses pendidikan di sekolah.

Pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah nasional adalah salah satu diantara sejumlah pembelajaran, mulai dari SD sampai dengan SMA yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, hal 1. Diakses tanggal 15-01-2020, pukul 09.10 WIB

<sup>2</sup> M.C Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005)

<sup>3</sup> Winner Silaban. 2012. *Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme*. Jurnal Dinamika Politik. Vol 1, no 3 hal1-13. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/1034-2924-1-PB-1.pdf>. Diakses pada tanggal 15-01-2020, pukul 10.15 WIB

sejarah adalah dalam rangka character building peserta didik. Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (*empathic awareness*) dikalangan peserta didik kelas X1 IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru, yaitu sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif serta partisipatif. Adapun tujuan pembelajaran sejarah sebagai berikut:

1. Membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya.
2. Mengajarkan prinsip-prinsip moral
3. Memperkokoh rasa nasionalisme
4. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna
5. Memperluas cakrawala intelektualitas.<sup>4</sup>

Peranan guru sejarah sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru sejarah diharuskan menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air kepada peserta didik. Pembelajaran sejarah sangat penting sebab merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa, memahami perjuangan, dan pertumbuhan bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Hasil obeservasi yang peneliti lakukan, didapatkan data bahwa masih minimnya rasa nasionalisme di lingkungan SMA Negeri 9 Pekanbaru, seperti dapat dilihat ketika peserta didik melakukan upacara bendera setiap hari senin, peserta didik tidak mengikuti upacara bendera dengan khidmad bahkan seringkali bercerita dengan teman disampingnya. Selain itu tampak saat menyanyikan lagu Indonesia raya, dan lagu wajib nasional peserta upacara tidak menyanyikan lagu secara menyeluruh, kurang semangat bahkan bersenda gurau. Padahal begitu berartinya upacara bendera Merah Putih sebagai suatu kewajiban setiap warga negaranya, terutama para peserta didik. Guru Sejarah juga menjelaskan bahwa apabila peserta didik di tes satu persatu untuk menyanyikan lagu wajib nasional maka banyak yang tidak hafal dalam menyanyikan lagu wajib nasional.

Dalam hal menaati peraturan sekolah, peserta didik cukup baik dalam menaati dan melaksanakan peraturan sekolah. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diarahkan ataupun diperintahkan untuk melaksanakan segala peraturan sekolah. Meski dalam beberapa kejadian masih dilihat siswa yang bolos ataupun pergi dari lingkungan sekolah di saat guru sedang tidak ada didalam kelas ataupun di saat guru sedang izin tidak masuk. Disinilah peran guru sejarah sangat dibutuhkan karena saat guru sejarah dapat memberikan panutan dan contoh maka peserta didik juga akan mengikuti karena sesuai pepatah bahwa guru itu adalah di gugu dan di tiru. Jika guru sejarah dapat memberikan contoh ataupun membimbing siswa maka siswa akan dapat mengikuti, karena di masa SMA para peserta didik ini berada pada tingkat pencarian jati diri sehingga terkadang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Beberapa faktor berkurangnya rasa nasionalisme dilingkungan sekolah di SMA Negeri 9 Pekanbaru disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa akan keharusan dalam memiliki rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah, selain itu faktor yang mempengaruhi adalah faktor eketernal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Faktor yang berasal

---

<sup>4</sup> Kochhar, S. K. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008)

<sup>5</sup> Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2011)

dari luar salah satunya berupa stimulus yang diberikan oleh guru, karena guru merupakan sosok teladan sebagai pedoman bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru**”.

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi secara alami. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian.

Menurut Moleong, “jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya.”<sup>6</sup>

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Pekanbaru tepat di Jl. Semeru No.12, Rintis, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya izin penelitian.

Data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data seperti teknik dokumentasi, observasi dan wawancara disusun secara sistematis dan kronologis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Setelah penulis melibatkan sumber-sumber tersebut dengan berlandaskan kepada langkah-langkah diatas maka sumber-sumber tersebut akan diuji dan dikritik, yaitu kritik intern dan ekstren. Kritik intern adalah kritik tentang sumber isi apakah sumber dapat dipercaya atau tidak kebenarannya. Kritik ekstren adalah yang dilakukan untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang orisinal atau tidaknya sumber tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet. 2016)

## PEMBAHASAN

### 1.1 Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru

#### 1. Sikap Nasionalisme dalam hal Bangsa Menjadi Bangsa Indonesia

Nasionalisme muncul akibat penindasan yang dilakukan bangsa asing di seluruh nusantara, perasaan tersebut menimbulkan rasa senasib dan sepenanggungan dikalangan bangsa Indonesia. Mereka bersatu padu membentuk barisan yang kokoh untuk mengusir para penjajah dari tanah air Indonesia.

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki dan melekat pada setiap individu yang harus diimplementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku untuk selalu berkorban demi bangsa dan negara. Dari hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban SMA Negeri 9 Pekanbaru sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa.

#### 2. Sikap Nasionalisme dalam hal Rela Berkorban demi Bangsa Indonesia

Sikap nasionalisme ditunjukkan oleh siswa bahwa sikap rela berkorban ditunjukkan dengan mengikuti upacara dimana menjadi salah satu petugas upacara yaitu menjadi pemimpin upacara. Dimana sikap ini bisa mengajarkan rasa tanggungjawab dalam diri siswa

#### 3. Sikap Nasionalisme dalam hal Cinta Tanah Air dan Bangsa

Bentuk nyata dari sikap nasionalisme dalam hal cinta tanah air dan bangsa di sekolah dengan belajar yang baik, mengikuti upacara, dan mengerjakan kewajiban sebagai seorang pelajar yaitu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bertanggungjawab untuk mengerjakannya

#### 4. Sikap Nasionalisme dalam hal Menerima Kemajemukan

Sikap nasionalisme harus ditunjukkan dengan cara menghargai atau menghormati suku, budaya dan agama yang lainnya. Kemajemukan yang ada di Indonesia sudah seharusnya dapat kita banggakan karena perbedaan yang ada memiliki keindahan yang belum tentu dimiliki oleh negara lain. Keindahan yang ada harus dijaga jangan sampai menyinggung etnis atau agama lain.

#### 5. Sikap Nasionalisme dalam hal Bangsa pada Budaya yang Beragam di Indonesia

Bahwa cara melestarikan budaya Indonesia yaitu dengan siswa membeli pakaian batik dan memakainya untuk kegiatan Hari Batik Nasional maupun kegiatan sehari-hari, selain itu siswa mendengarkan lagu-lagu daerah dan menyanyikannya.

#### 6. Sikap Nasionalisme dalam hal Menghargai Jasa para Pahlawan

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pengingat siswa atas jasa para pahlawan yang telah gugur dengan upacara bendera, diharapkan para siswa tidak lupa dan terus mengingat perjuangan para pahlawan di tengah globalisasi ini.

## **B. Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru**

### **1. Guru Sejarah sebagai Pembimbing**

Peran guru sejarah dalam membimbing dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru adalah guru sejarah selalu memberikan ilmu pengetahuan, selain itu memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya, agar siswanya mempunyai perilaku yang baik, lebih tangguh di masa depan dan selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari

### **2. Guru sejarah sebagai Guru**

Menjadi seorang guru kita memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, serta mempunyai kewajiban untuk membuat mereka memahami tujuan pembelajaran. Dimana dengan adanya respon siswa yang berbeda-beda guru diharuskan membuat metode pembelajaran yang lebih baru, dengan cara seperti ini guru bisa membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

### **3. Guru Sejarah sebagai Jembatan Antar generasi**

Peran guru sejarah sebagai jembatan antar generasi dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru adalah dengan guru sejarah menceritakan kisah para pahlawan dengan harapan siswa dapat meneladani nilai-nilai perjuangan dari pahlawan.

### **4. Guru Sejarah sebagai Pencari**

Peran guru sejarah sebagai pencari dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru dengan cara guru menugaskan siswanya berkunjung ke situs-situs sejarah lokal. Para siswa ditugaskan menggali dan mencari informasi tentang situs tersebut sehingga menambah pengetahuan untuk siswa dan guru.

### **5. Guru Sejarah sebagai Stimulus Kreativitas**

Guru tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran akan tetapi guru sering menggunakan metode lain seperti diskusi. Selain itu peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme melalui metode diskusi membuat siswa mempunyai rasa tanggungjawab.

### **6. Guru sejarah sebagai Otoritas**

Guru selalu menegur siswanya bila melakukan kesalahan misalnya berangkat sekolah tidak tepat waktu dan tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru maka guru memberikan sanksi kepada siswa. Guru dalam mengajarkan kedisiplinan bukan hanya ketika dalam pembelajaran saja, melainkan dalam mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, guru harus mencontohkan dengan cara hadir tepat waktu ketika berbaris agar menjadi contoh yang baik untuk siswanya.

## **C. Kendala-kendala yang dihadapi dan Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru**

### **1. Faktor keluarga**

Guru tidak serta merta akan sukses memberikan nilai-nilai nasionalisme di dalam pembelajaran akan tetapi perlu adanya peran keluarga di dalamnya. Perlu adanya pengawasan yang lebih selain dari pihak sekolah yang memberikan pengawasan pada saat di dalam sekolah tetapi siswa di rumah juga harus diberikan pengawasan dan bimbingan orang tua dalam membentuk siswa yang berbudi pekerti.

### **2. Faktor Lingkungan Sekolah**

Faktor lingkungan pergaulan siswa biasanya menjadi masalah yang sering dihadapi oleh guru sejarah, hal ini dikarenakan adanya pergaulan yang tidak mencontohkan kepada perbuatan-perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme. Peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang faktor lingkungan siswa itu sendiri, jadi siswa akan terpengaruh kepada lingkungan mereka bergaul.

### **3. Faktor pengaruh globalisasi atau penggunaan Internet**

Adanya pengaruh globalisasi atau penggunaan internet menjadi kendala yang di hadapi guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Penggunaan internet dari para siswa di nilai belum di maksimalkan secara baik yang mengarah ke hal-hal bersifat positif melainkan bisa mengarah ke hal-hal yang negatif.

Upaya-upaya yang dilakukan guru sejarah yaitu guru sejarah selalu memberikan pendekatan kepada para siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang dapat merusak moral, Guru sejarah dalam pembelajaran selalu memberikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah, seperti menceritakan perjuangan para pahlawan, guru sejarah juga memberikan nilai-nilai agama agar tujuannya supaya siswa selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa agar tidak melanggar norma-norma yang ada agar siswanya menjadi makhluk yang religius.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap nasionalisme di kalangan siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru dalam hal bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, cinta tanah air dan bangsa, meneria kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa. Walaupun masih ada sedikit siswa yang masih kurang memiliki sikap nasionalisme.
2. Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa dilakukan guru sejarah dan guru lainnya di SMA Negeri 9 Pekanbaru, karena pada kewajibannya tugas seorang guru

yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Peran guru sejarah dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah pada siswa. Nilai-nilai nasionalisme seperti rasa semangat seperti berbangsa dan cinta tanah air lebih di utamakan kepada guru sejarah agar siswa nantinya mempunyai sikap nasionalisme. peran guru sejarah di SMA Negeri 9 Pekanbaru dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah sudah baik, hal ini di tunjukkan dengan peran guru dalam proses pembelajaran antara lain selalu menyampaikan kisah-kisah keteladanan pahlawan di dalam kelas. Sedangkan di luar pembelajaran guru selalu menerapkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah seperti disiplin, toleransi, tanggungjawab, dan tolong menolong.

3. Dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme, guru sejarah mengalami kendala-kendala antara lain; latar belakang keluarga siswa yang berbeda- beda, faktor keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk siswa yang memiliki rasa nasioanalisme. Faktor lingkungan sekolah masalah yang sering guru sejarah hadapi. Peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan sekolah. Perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif kepada siswa, seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut antara lain; guru sejarah dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah setiap mengajar, memberikan nilai-nilai agama tujuannya agar para siswa mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa agar tidak melanggar norma-norma yang ada, dan menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan dasri hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat memberi beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua.

1. Bagi guru  
Guru sejarah harus selalu berperan aktif dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa baik di tunjukkan di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Bagi sekolah  
Semua pihak sekolah, baik guru maupun karyawan di sekolah harus menjunjung tinggi nilai nasionalisme sehingga akan memberikan contoh dan teladan yang baik pada siswa sehingga akan meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
3. Bagi siswa  
Siswa harus lebih giat belajar dan selalu bersikap disiplin dalam sekolah dan harus mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- Kochhar, S. K. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008)
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Republik Indonesia. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, hal 1. Diakses tanggal 15-01-2020, pukul 09.10 WIB
- Sugiyono. *Metode Penelitian , Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet. 2016)
- Winner Silaban. 2012. *Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme*. Jurnal Dinamika Politik. Vol 1, no 3 hal1-13. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/1034-2924-1-PB-1.pdf>. Diakses pada tanggal 15-01-2020, pukul 10.15 WIB